

## **BAB 1**

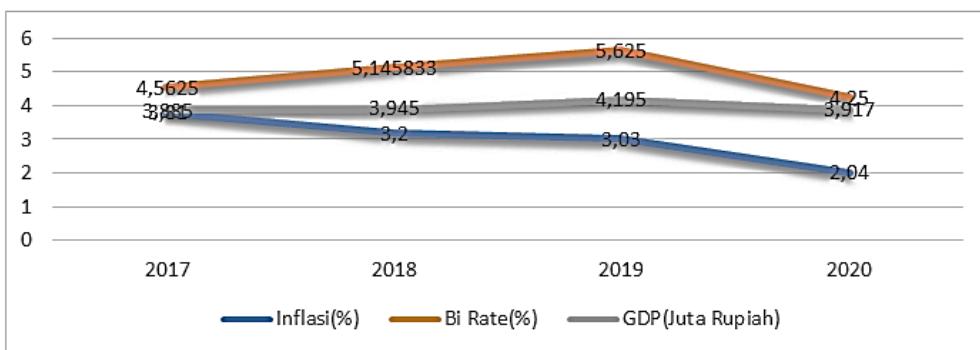
### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang**

Perusahaan produk konsumen memasok kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Sektor industri dibagi lagi jadi subsektor makanan dan minuman, tembakau, farmasi, kosmetik, dan produk rumah tangga. Bisnis produk konsumen juga merupakan salah satu sektor yang saat ini berkembang dengan baik. Apalagi bisnis produk konsumen merupakan salah satu industri yang paling banyak dicari investor karena masyarakat tidak bisa hidup tanpanya. Nilai kapitalisasi 19,16% dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk tahun 2020, naik dari 16,17% tahun sebelumnya.

Usia yang berkembang ini membantu perusahaan-perusahaan Indonesia untuk berkembang. Semua bisnis ini telah menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan dasar memulai bisnis ialah untuk memaksimalkan keuntungan sambil menurunkan biaya. Tujuan jangka panjang perusahaan ialah memaksimalkan nilainya. Investor perlu mengetahui nilai perusahaan sebelum berinvestasi di dalamnya. Semakin besar nilai perusahaan, semakin terjamin masa depan pemegang saham dan semakin banyak investor yang akan berinvestasi di dalamnya. Namun, banyak hal yang dapat beri dampak nilai perusahaan, baik di luar maupun di dalam.

Dampak inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang asing, PDB, dan tata kelola perusahaan yang sangat baik terhadap nilai bisnis. Gambar 1.1 mempertunjukkan grafik rata-rata tingkat inflasi, suku bunga BI, dan tingkat PDB. Inflasi dan kenaikan suku bunga segera beri dampak pengeluaran perusahaan dan pembayaran bunga, menurunkan nilai perusahaan. Peningkatan GNP juga akan meningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini akan meningkatkan pendapatan perusahaan, yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilainya.



Gambar 1.1. Grafik Rata-rata Pertumbuhan Inflasi dan Suku Bunga BI periode Januari 2017 s.d. 2020

Sumber : data diolah sendiri berdasarkan data dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari 2017 hingga 2020, penurunan inflasi, suku bunga, dan PDB dapat diartikan sebagai pergeseran nilai perusahaan. Peneliti tertarik untuk menyajikan judul penelitian yang menggabungkan berbagai aspek yang beri dampak nilai perusahaan, Yakni : **Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Valuta Asing, Produk Domestik Bruto, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

## LANDASAN TEORI

### I.2. Nilai perusahaan

Nilai pasar perusahaan ditentukan oleh harga sahamnya. Berbagai strategi manajemen dipergunakan untuk mendongkrak nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham (Brighton dan Daves, 2014: 19). Sekuritas dan aset perusahaan lainnya dinilai berdasarkan nilai perusahaan.

### I.3 Inflasi dan Nilai Perusahaan

Bersumber dari Sadano Sakirno, inflasi ialah proses kenaikan harga (2016). Inflasi dapat membahayakan kinerja keuangan perusahaan, menurunkan nilai penjualan, dan menghalangi investor. Mempergunakan Iskandar Putong (2013:418):

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKn} - \text{IHKo}}{\text{IHKo}} \times 100\%$$

Dimana : Inflasi = Tingkat inflasi

IHKn = Indeks Harga Konsumen saat ini

IHKo = Indeks Harga Konsumen periode lalu

#### I.4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Di Indonesia, tingkat suku bunga ditentukan oleh Bank Indonesia (BI). Suku bunga BI mewakili posisi kebijakan moneter Bank Indonesia yang disampaikan kepada publik. Noerirawan & Muid (2012) mengklaim bahwasannya variasi suku bunga dikendalikan oleh peraturan BI. Suku bunga tinggi mengurangi nilai arus kas masa depan saat ini, membatasi daya tarik kemungkinan investasi.

#### I.5. Nilai tukar mata uang asing dan nilai perusahaan

Dalam ekonomi mikro, nilai tukar ialah nilai mata uang satu negara dibandingkan dengan yang lain ataupun harga di mana kedua negara setuju untuk berdagang. Nilai tukar ialah nilai satu mata uang vs mata uang lainnya (Hady, 2016). Mata uang yang stabil mempertunjukkan ekonomi yang kuat.

#### I.6. Pengaruh PDB terhadap Nilai Perusahaan

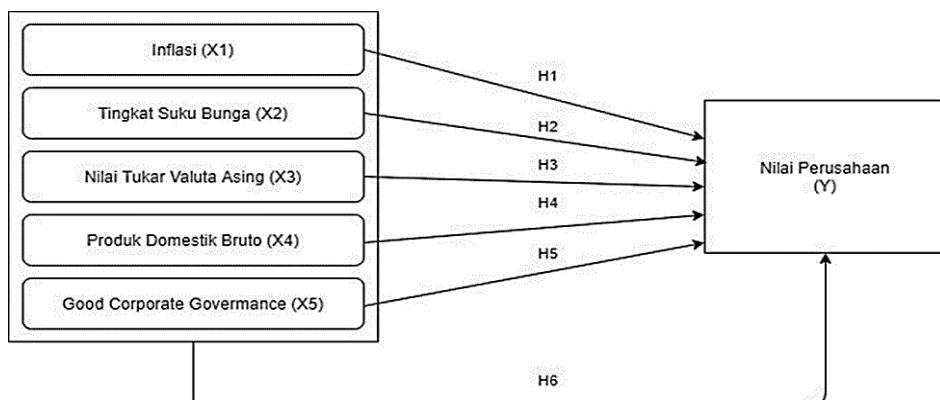
Sukirno (2013) mendefinisikan PDB sebagai nilai barang dan jasa masyarakat dan negara lain yang dihasilkan. Metrik ini mengukur pertumbuhan ekonomi.

#### I.7. Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Nilai Perusahaan

Kurniawan (2012:27) Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan kerangka interaksi antara manajemen dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti kreditur dan karyawan. Sistem GVG mempertahankan bisnis dalam batas yang diizinkan.

#### I.8. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini ialah :



Gambar 1.2.Kerangka Konseptual

#### I.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dari beberapa ahli maka peneliti akan mengajukan hipotesis penelitian ini :

H1 : Tingkat inflasi (X1) secara parsial berdampak terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Tingkat suku bunga (X2) secara parsial berdampak terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Nilai tukar valuta asing (X3) secara parsial berdampak terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Produk Domestik Bruto (X4) secara parsial berdampak terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Good Corporate Governance (X5) secara parsial berdampak terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H6 : Tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing, produk domestic bruto dan good corporate governance secara stimultan berdampak terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia